

KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ANKOKU JOSHI* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

¹Intan Risvy Hafizhah, ²Fithyani Anwar, ³Yunita El Risman
^{1,2,3}Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin
¹intanrisvyh.48@gmail.com
²fithyani@unhas.ac.id
³yunita@unhas.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the internal turmoil experienced by the character Shiraishi Itsumi in Akiyoshi's novel "Ankoku Joshi." We employ a structural approach and a qualitative descriptive research method to examine this. The goal of this study is to examine the conflict surrounding Shiraishi Itsumi's character in Akiyoshi Rikako's novel, Ankoku Joshi. The data used in this study include Akiyoshi Rikako's novel Ankoku Joshi, which is juxtaposed with the Indonesian translation of the novel published in 2014. The study findings indicate that Shiraishi Itsumi's character encounters external conflict due to her arrogance and desire to outshine other individuals. Shiraishi Itsumi, a character in the story, also experiences internal struggles due to her social background, which causes her to display arrogance. The character and the background mutually influence each other, with the background shaping the character's traits.

Keywords: conflict, character, background, structural

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan pemikiran manusia yang bersifat pribadi yang dikemukakan dalam bentuk tulisan dengan bahasa sebagai media. Menurut Eagleton (2010:4), karya sastra merupakan karya tulisan indah yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa dan memiliki sifat estetis. Karya sastra menggambarkan kehidupan interaksi manusia dan memiliki unsur keindahan yang dapat menimbulkan rasa senang, sedih, bahagia, dan bahkan dapat membuat pembacanya merasakan kepuasan batin setelah membaca karya sastra tersebut. Karya sastra juga mengandung makna yang dalam dan kompleks. Karena itu karya sastra kerap dijadikan objek untuk dianalisis dan diteliti secara mendalam. Terdapat beberapa pendekatan dalam menganalisis karya sastra, salah satunya adalah pendekatan struktural.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:57) berpendapat bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai komponen-komponen penyusun karya sastra yang membentuk satu kesatuan yang indah. Jadi dapat disimpulkan pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengkaji unsur-unsur pembangun karya sastra di dalam karya sastra itu sendiri. Karya sastra berdasarkan sifatnya terbagi dua, yaitu karya sastra yang bersifat imajinatif (fiksi), dan karya sastra yang bersifat non imajinatif (non fiksi). Salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif (fiksi) adalah novel.

Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel biasanya ditulis dalam rangkaian peristiwa yang menceritakan kehidupan para tokohnya dengan berbagai konflik yang menyertainya.

Keberhasilan sebuah novel dapat dilihat dari kemampuan pengarang untuk menggambarkan ekspresi serta emosi dalam tulisannya yang bisa mengaduk perasaan pembaca. Novel dibangun oleh berbagai unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berada di dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam novel adalah tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, serta tokoh dan penokohan.

Tokoh dalam novel adalah pelaku atau karakter yang memiliki peran di dalam cerita tersebut. Menurut Aminudin dalam Siswanto (2002:142) menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Tokoh memiliki peranan penting dalam mengungkap masalah-masalah yang ada di dalam cerita. Tokoh dalam novel terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama merupakan tokoh yang memegang peranan penting serta menjadi tokoh yang paling sering muncul dalam cerita. Biasanya dalam satu cerita hanya terdapat satu tokoh utama. Sedangkan tokoh pendukung adalah tokoh-tokoh yang mendukung keberadaan tokoh utama dan kehadirannya dalam cerita lebih sedikit daripada tokoh utama. Interaksi para tokoh serta persoalan yang mereka hadapi menciptakan terjadinya konflik.

Dalam novel, konflik merupakan bagian penting yang menggerakkan cerita. Konflik dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan membuat pembaca tertarik. Semakin rumit konflik yang ditampilkan dalam sebuah cerita, semakin besar pula ketegangan yang dihasilkan. Meskipun konflik dalam novel adalah ciptaan dari

imajinasi dari pengarang, tetapi ada kemungkinan bahwa konflik yang terjadi dalam novel itu mirip dengan realita dalam kehidupan yang ada pada masyarakat.

Salah satu novel dengan konflik yang menarik adalah novel berjudul *Ankoku Joshi* (暗黒女子) karya Akiyoshi Rikako yang terbit di Jepang pada tahun 2013. Akiyoshi Rikako terkenal dengan novel-novelnya yang bergenre *mystery-thriller*. Hingga saat ini, ada total 10 karya Akiyoshi Rikako yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Di antaranya adalah *Girls in The Dark*, *The Dead Returns*, *Holy Mother*, *Scheduled Suicide Day*, *Absolute Justice*, *Silence*, *Giselle*, *Memory of Glass*, *Burning Heat*, dan *Cinderella Addiction*. Karyanya yang pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *Ankoku Joshi* dengan judul *Girls in The Dark*. Novel *Ankoku Joshi* juga sudah diadaptasi menjadi film pada tahun 2017 dengan judul yang sama.

Novel *Ankoku Joshi* bercerita tentang sebuah Klub Sastra yang berada di sebuah sekolah khusus putri bernama SMA Putri Santa Maria. Klub Sastra ini berisikan 7 siswi, terdiri dari ketua, wakil ketua, dan 5 anggota. Ketua klub sekaligus tokoh utama dalam novel ini, Shiraishi Itsumi ditemukan meninggal bunuh diri dengan cara terjun dari teras lantai 2 dan memegang setangkai bunga lily. Karena kematiannya yang tiba-tiba, beredar rumor bahwa Shiraishi Itsumi bukan bunuh diri, melainkan dibunuh oleh salah satu anggotanya di Klub Sastra. Tetapi sebenarnya, Itsumi tidak mati. Ia hanya pura-pura bunuh diri untuk melakukan balas dendam pada anggota Klub Sastra yang berkhianat padanya. Bunga lily yang dipegang oleh Shiraishi Itsumi itu dijadikan kunci tentang kematiannya agar orang-orang berpikir bahwa anggota Klub Sastra yang

membunuhnya karena para anggota Klub Sastra memiliki keterkaitan dengan bunga lily.

Klub Sastra memiliki sebuah tradisi pertemuan yang rutin dilaksanakan setiap akhir semester, yaitu *yami-nabe*. *Yami-nabe* ini secara harfiah berarti ‘panci dalam kegelapan’. Pertemuan ini dilakukan dengan cara peserta akan membawa bahan makanan yang dirahasiakan, kemudian pelayan panci akan memasukkan semua bahan ke dalam panci yang berisi air mendidih. Kemudian selama menyantap makanan, setiap peserta bergiliran membaca naskah cerita yang mereka buat sendiri.

Setelah kematian Shiraishi Itsumi, wakil ketua Klub Sastra, Sumikawa Sayuri, mengadakan *yami-nabe* dengan tema naskah kematian Shiraishi Itsumi. Setiap anggota klub menulis naskah tentang siapa pembunuh Shiraishi Itsumi menurut sudut pandang masing-masing. Jadi setiap bab di novel *Ankoku Joshi* berisikan satu naskah yang ditulis salah satu anggota klub. Dalam naskah-naskah itu mereka mengungkap tentang kebaikan Shiraishi Itsumi semasa hidup, bagaimana Shiraishi Itsumi membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah mereka, apa yang membuat mereka menjadikan Shiraishi Itsumi sebagai idola di kehidupan mereka, dan bagaimana interaksi terakhir mereka dengan Shiraishi Itsumi.

Dalam setiap naskah itu muncul konflik yang diawali oleh interaksi mereka dengan Shiraishi Itsumi. Pada naskah juga mereka seakan membela diri bahwa bukan mereka pelaku pembunuhan Itsumi dengan cara menuduh anggota klub lain sebagai pelaku. Semua tuduhan itu diikuti oleh bukti-bukti yang meyakinkan dan dikaitkan dengan bunga lily yang dipegang Shiraishi Itsumi saat meninggal.

Novel *Ankoku Joshi* ini memiliki struktur novel yang menurut penulis unik, yaitu menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda pada setiap babnya, sesuai siapa yang menulis naskah ceritanya. Keunikan yang menonjol juga terdapat pada setiap bab yang langsung menunjuk satu pelaku pembunuh Shiraishi Itsumi sehingga para pembaca benar-benar dibuat penasaran tentang siapa pembunuh sebenarnya. Pada setiap bab juga terdapat beberapa kejadian yang memiliki latar tempat dan waktu yang sama. Tetapi karena yang menceritakan berbeda, kejadiannya jadi sangat berbeda satu sama lain. Hal-hal itulah yang memicu terjadinya konflik pada novel ini, yang semuanya berawal dan berpusat pada Shiraishi Itsumi sebagai tokoh utama.

Setelah melakukan berbagai pengamatan, penulis menemukan tiga penelitian yang mengkaji tentang konflik tokoh dalam suatu karya sastra dengan pendekatan struktural. Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Adinah Ainuddin dari Universitas Hasanuddin dengan judul *Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam Novel "Ankoku Joshi (暗黒女子)" Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural)*. Penelitian ini menunjukkan tokoh Sayuri yang menjadi alasan timbulnya beberapa konflik dan menjadi penyelesaian beberapa konflik. Sayuri memiliki berbagai konflik dengan tokoh-tokoh lain di dalam novel, seperti konflik Sayuri dengan Itsumi adalah Sayuri memiliki obsesi kepada Itsumi dan membalaskan dendam Itsumi kepada para anggota Klub Sastra yang berkhianat. Penelitian kedua dilakukan oleh Cahyawati dari Universitas Hasanuddin dengan judul *Konflik Antartokoh Dalam Novel Senbazuru*

(千羽鶴) Karya Yasunari Kawabata (Suatu Tinjauan Struktural). Penelitian ini menunjukkan tokoh utama dalam novel *Senbazuru* adalah Kikuji, tetapi yang lebih banyak mengalami konflik dan mendominasi seluruh cerita adalah Chikako. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sitti Mushawwira dari Universitas Hasanuddin dengan judul *Konflik Tokoh Utama Novel 500G De Umareta Musume E (500G で生まれた娘へ) Karya Michiyo Inoue (Suatu Tinjauan Struktural)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan konflik internal yang terjadi pada tokoh utama Michiyo Inoue karena adanya tekanan batin dalam dirinya setelah ditinggal mati oleh laki-laki yang ia cintai, Tsutomu, dalam keadaan sedang mengandung.

Tiga hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut relevan dengan penelitian ini. Meskipun dua di antaranya memiliki objek material yang berbeda tetapi penelitian dilakukan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan struktural dan memiliki inti masalah penelitian yang sama, yaitu konflik tokoh.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data agar dapat dideskripsikan dan dibuktikan untuk menganalisis suatu permasalahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah menganalisis dan mendeskripsikan data dengan pemaparan berupa kata-kata. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif, yaitu memberikan interpretasi data-data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik pada tokoh

Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.

PEMBAHASAN

Cerita pada novel *Ankoku Joshi* dimulai dari kegiatan *yami-nabe* yang menjadi pertemuan rutin anggota Klub Sastra di SMA Putri Santa Maria. Pada kegiatan tersebut, setiap anggota diwajibkan untuk menulis sebuah naskah cerita sesuai dengan tema yang ditentukan. Untuk mengenang ketua klub mereka, Shiraishi Itsumi yang meninggal seminggu sebelum pertemuan itu dilakukan, naskah yang mereka tulis bertema kematian Shiraishi Itsumi. Pada naskah tersebut, para anggota mengungkapkan tentang berbagai momentum yang mereka lewati sejak pertama kali bertemu dengan Itsumi, sampai pada kejadian Itsumi meninggal. Beberapa kejadian menjadi sangat berbeda karena perbedaan sudut pandang anggota yang menceritakannya. Pada setiap naskah yang dibuat oleh para anggota, mereka mengungkapkan beberapa konflik yang dialami Itsumi yang diceritakan menurut sudut pandang masing-masing. Tetapi pada naskah terakhir yang merupakan naskah buatan Itsumi, terkuak berbagai konflik yang ia alami dalam dirinya sendiri maupun dengan orang-orang di sekitarnya. Bahkan pada naskah tersebut terbongkar bahwa Itsumi sebenarnya tidak benar-benar meninggal. Ia hanya pura-pura melakukan bunuh diri untuk balas dendam kepada para anggotanya di Klub Sastra yang berkhianat padanya.

Dalam pembahasan ini, penulis akan terlebih dahulu memperkenalkan tokoh-tokoh pada novel *Ankoku Joshi*, antara lain:

- Shiraishi Itsumi, ketua Klub Sastra yang juga anak dari pengelola sekolah.

Itsumi adalah idola bagi para siswa di SMA Putri Santa Maria karena kecerdasan dan kecantikannya yang sangat menonjol di antara siswa lain. Ia merupakan gadis yang penuh ambisi dan bersedia melakukan berbagai hal untuk mendapatkan keinginannya.

- Sumikawa Sayuri, wakil ketua Klub Sastra yang juga sahabat Itsumi sejak kecil. Sayuri adalah sosok yang tenang dan sangat baik dalam merencanakan sesuatu. Ia selalu menjadi orang yang dapat menasehati Itsumi.
- Takaoka Shiyo, siswa kelas 2 dan anggota pertama Klub Sastra yang merupakan seorang penulis novel. Novelnya yang berjudul *Kimi-Kage Sou* ramai dibicarakan dan membuatnya mendapatkan penghargaan.
- Kominami Akane, siswa kelas 2 dan anak pemilik Restoran Kominami, sebuah restoran ternama di Jepang. Akane sangat suka memasak dan secara tidak resmi bertanggungjawab tentang semua masakan untuk para anggota Klub Sastra saat mereka melakukan kegiatan.
- Koga Sonoko, teman sekelas Itsumi dan Sayuri yang merupakan seorang siswa yang cerdas. Sonoko bercita-cita menjadi dokter dan berambisi untuk menggapai cita-citanya.
- Diana Detcheva, siswa internasional yang berasal dari Bulgaria. Ia pertama kali bertemu Itsumi saat Itsumi menjalankan semester pendek di desanya. Diana adalah seseorang yang cepat dalam belajar. Ia mampu menguasai bahasa Jepang hanya dalam waktu satu tahun. Karena itu ia

mendapat beasiswa untuk bersekolah di SMA Putri Santa Maria.

- Nitani Mirei, siswa kelas 1 dan menjadi anggota Klub Sastra terakhir yang bergabung. Nitani adalah siswa penerima beasiswa dan memiliki masalah pada ekonomi keluarganya sehingga membuatnya mengambil pekerjaan diam-diam meskipun sekolah melarang.

Shiraishi Itsumi adalah ketua Klub Sastra sekaligus pemeran utama dalam novel *Ankoku Joshi*. Itsumi adalah tokoh yang paling banyak dibicarakan dan memiliki kemunculan terbanyak di antara tokoh lain.

1. Konflik Eksternal

Konflik pada novel *Ankoku Joshi* muncul pertama kali karena ambisi Itsumi untuk menjadi pemeran utama yang paling menonjol di antara siswa lain. Itsumi sadar bahwa keberadaannya adalah yang paling berpengaruh di antara para siswa. Para guru pun segan terhadapnya karena ia adalah anak dari pengelola sekolah. Itsumi menganggap bahwa ia adalah yang paling cantik dan harus ia yang paling bersinar. Untuk mencapai keinginannya tersebut, Itsumi kemudian memutuskan mencari pemeran pembantu yang bisa menonjolkan keberadaannya sebagai pemeran utama.

Sebagai bagian dari rencananya, Itsumi mendirikan kembali Klub Sastra yang sudah lama tidak aktif karena anggotanya keluar satu-persatu. Itsumi bahkan meminta

ayahnya untuk mendirikan sebuah *salon*¹ mewah untuk menjadi tempat Klub Sastra melakukan kegiatan. Saat pertama kali berdiri, anggotanya hanya Itsumi dan Sayuri sebagai wakil ketua klub. Tidak ada yang berani mendaftar untuk menjadi anggota klub karena para siswa beranggapan orang yang bisa bergabung adalah mereka yang diundang Itsumi secara langsung. Hal itu memudahkan Itsumi untuk memilih siswa mana yang menurutnya menarik untuk diajak bergabung dan dijadikan pemeran pembantunya. Itsumi menggunakan sebuah taktik untuk menarik pemeran pembantunya, yaitu dengan mencari rahasia mereka kemudian menyudutkannya. Dengan begitu, ia akan leluasa menggerakkan mereka yang tersudut dengan keberadaan Itsumi yang mengetahui rahasia mereka. Hal ini adalah pemicu pertama konflik eksternal yang dialami Itsumi dengan para anggotanya di Klub Sastra.

1.1 Konflik Shiraishi Itsumi dan Takaoka Shiyo

Takaoka Shiyo adalah anggota Klub Sastra pertama yang direkrut Itsumi. Itsumi tertarik pada Takaoka karena ia adalah seorang penulis yang novelnya sedang ramai dibicarakan dan mendapat penghargaan sebagai penulis pendatang baru. Saat menyelidiki rahasia Takaoka, ia tidak sengaja mengetahuinya saat sedang berhubungan dengan teman penanya dari Prancis.

Saat itu, teman penanya bertanya tentang novel apa yang Itsumi baca akhir-akhir ini. Itsumi menjawab bahwa ia membaca *Kimi-Kage Sou*, novel karangan Takaoka. Kemudian Itsumi mengirimkan beberapa kutipan dari novel tersebut yang sebelumnya sudah ia terjemahkan

ke dalam bahasa Inggris. Setelah itu, teman penanya bilang bahwa ada novel Prancis yang mirip kemudian mengirimkan novel yang ia maksud kepada Itsumi. Itsumi yang melihatnya terkejut karena novel tersebut tidak hanya mirip dengan *Kimi-Kage Sou*, tetapi sama persis. Ternyata Takaoka menjiplak novel tersebut dan mengubahnya ke dalam bahasa Jepang. Kemudian Itsumi menemui Takaoka dan memojokkannya tentang novel yang ia jiplak. Takaoka terlihat sangat takut Itsumi akan membeberkan rahasia tentang plagiarisme yang ia lakukan. Merasa tersudut, Takaoka akhirnya menyerahkan diri untuk melakukan apapun agar Itsumi bersedia menjaga rahasianya.

1.2 Konflik Shiraishi Itsumi dan Kominame Akane

Kominami Akane adalah anggota kedua Klub Sastra yang direkrut oleh Itsumi. Akane adalah anak dari pemilik Restoran Kominami, sebuah restoran ternama di Jepang. Akane tumbuh menjadi seseorang yang cinta dan pandai membuat kudapan karena sejak kecil sudah melihat orang tuanya bekerja di dapur. Karena berpikir bahwa kudapan adalah salah satu hal penting dalam cerita yang tokoh utamanya perempuan, Itsumi memutuskan untuk menjadikan Akane sebagai pemeran pembantu selanjutnya.

Saat mencari tahu tentang rahasia Akane, Itsumi beberapa kali mengikuti Akane ke restorannya. Itsumi melihat bahwa Akane sering menatap restorannya dengan tatapan kosong. Kemudian pada suatu malam, Akane terlihat membawa pemantik api dan menyalakan pemantik itu berkali-kali hingga akhirnya masuk ke dalam restoran keluarganya yang sudah tutup. Setelah itu, terlihat kobaran api yang mulai membesar disusul Akane yang melarikan diri.

¹ Sebuah ruangan untuk orang berkumpul, biasanya untuk membicarakan hal-hal seperti sastra atau kegiatan akademik lainnya (dari bahasa Prancis)

Keesokan harinya, berita kebakaran Restoran Kominami yang berdiri sejak 1 Taisho itu menjadi pembicaraan. Para siswa SMA Putri Santa Maria mengungkapkan belasungkawa mereka pada Akane. Tidak ada yang tahu kebenaran aslinya kecuali Itsumi. Saat makan siang, Itsumi menghampiri Akane untuk bicara dan bilang pada Akane bahwa ia melihat semuanya. Akane terlihat terkejut karena Itsumi melihat bahwa ia adalah pelaku yang membakar restoran keluarganya. Ketika Itsumi bertanya apa alasan ia membakar restoran itu, sambil menangis Akane bilang ia kesal sekali karena ayah dan ibunya pilih kasih dengan kakaknya. Ayahnya akan membangun Restoran Kominami yang kedua dan kakaknya yang akan menjadi pengelolanya. Tidak terima dengan keputusan ayahnya, akhirnya ia membakar restoran keluarganya tersebut.

Akane bercerita seakan tidak melakukan hal yang salah meskipun ia ketakutan akan tertangkap. Karena hal itu, Itsumi semakin menyukai sifat buruk Akane yang tidak merasa bersalah. Kemudian, Itsumi membantu Akane membuat alibi agar ia terbebas dari kecurigaan polisi dan mengajaknya untuk bergabung dengan Klub Sastra agar Akane bisa setia padanya sebagai pemeran pembantu.

Setelah bergabung dengan Klub Sastra, Akane menjadi koki khusus Klub Sastra dan membuat berbagai kudapan saat Klub Sastra melakukan kegiatan di salon. Bahkan dia lebih sering berada di dapur daripada membaca karena Akane sangat menyukai dapur salon yang bagus serta memiliki alat dan bahan sangat lengkap.

Kemudian beberapa hari setelah Akane bergabung, Itsumi tiba-tiba merasa tidak enak badan. Takaoka yang memperhatikan hal itu mencari ide untuk membuat kue agar nafsu makan Itsumi yang turun menjadi naik seperti semula. Takaoka mencari resep kue yang menarik dan meminta tolong pada Akane untuk membuatnya karena ia tidak bisa memasak. Saat masuk ke dapur, ia melihat Akane menyembunyikan sesuatu di punggungnya.

Ketika melihat itu, Takaoka mulai curiga dengan Akane. Apalagi saat kue rekomendasi Takaoka tadi selesai dibuat, bagian Itsumi terlihat seperti ditandai karena memiliki ukuran yang lebih besar daripada kue milik anggota lain. Hal ini disadari oleh anggota lain tetapi mereka menganggap hal itu wajar karena Itsumi adalah bintang utama di klub mereka. Berbeda dengan Takaoka yang mulai sadar bahwa biasanya kudapan-kudapan yang dibuat oleh Akane berbentuk besar seperti sesuatu yang bisa dibagi, misalnya kue tar besar. Tetapi akhir-akhir ini, bentuknya sudah terbagi-bagi saat disajikan.

Kemudian saat Nitani Mirei baru bergabung, Akane membuat kue *madeleine* untuk para anggota Klub Sastra. Mereka memakan kue itu bersama-sama sambil berkenalan dengan Nitani. Tetapi setelah makan, Itsumi bilang ia tidak enak badan dan memberikan makanan penutupnya pada Nitani. Saat itulah kecurigaan Takaoka bahwa makanan Itsumi benar diberi racun semakin besar karena Nitani yang sebelumnya memakan makanan Itsumi ikut merasa tidak enak badan dan muntah. Setelah itu, Takaoka memutuskan untuk mengawasi Akane saat membagikan kudapan buatannya kepada para anggota.

Takaoka memperhatikan kudapan untuk Itsumi selalu memiliki tanda tersendiri yang membedakannya dengan kudapan untuk anggota lain. Selain itu, Akane juga selalu menyerahkan kudapan tersebut secara langsung pada Itsumi. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada kemungkinan makanan Itsumi diberi racun. Apalagi setelah melihat respon Itsumi yang selalu tidak enak badan setelah memakan makanannya.

1.3 Konflik Shiraishi Itsumi dan Koga Sonoko

Koga Sonoko adalah teman sekelas Itsumi. Sonoko menganggap Itsumi sebagai saingan karena mereka sama-sama yang terpandai di kelas. Pada suatu saat, Itsumi bercerita kepada Nitani Mirei bahwa ayahnya digoda oleh seseorang dari Klub Sastra dan

Itsumi menyebutkan bahwa orang itu adalah Sonoko.

Itsumi bercerita bahwa sapu tangan yang ia temukan di ruang kerja ayahnya memiliki aroma bunga lily dari parfum *Le Muguet Guerlain*. Parfum tersebut adalah parfum edisi terbatas yang belum dipasarkan. Tetapi saat pertemuan Klub Sastra, Sonoko bilang bahwa ia mendapatkan parfum tersebut khusus dari Prancis. Setelah mendengar ucapan Sonoko, Itsumi bilang bahwa untuk saat ini aroma bunga lily hanya dimiliki oleh Sonoko karena hanya dia yang memiliki parfumnya. Maka dari itu Itsumi yakin Sonoko adalah pemilik sapu tangan yang ia temukan di ruang kerja ayahnya.

Lalu saat acara Paskah di sekolah, Sonoko menjadi panitia perayaan Paskah dan beberapa kali pergi ke rumah Itsumi untuk berdiskusi dengan ayah Itsumi mengenai rencana acara tersebut. Itsumi yang curiga bahwa Sonoko tidak mungkin bersedia menjadi panitia tanpa ada alasan yang kuat, akhirnya menyelidiki itu.

Setelah menyelidiki alasan Sonoko mau menjadi panitia, Itsumi menemukan bahwa Sonoko ingin mendapatkan rekomendasi untuk masuk ke Jurusan Kedokteran. Dia menyadap komputer ayah Itsumi yang terhubung dengan komputer sekolah kemudian mengganti nilai-nilainya. Setelah berhasil mengetahui rahasia Sonoko, Itsumi mengajaknya untuk bergabung dengan Klub Sastra.

1.4 Konflik Shiraishi Itsumi dan Diana Detcheva

Diana Detcheva adalah siswa internasional asal Bulgaria di SMA Putri Santa Maria. Pertama kali Itsumi bertemu dengannya adalah saat ia menjalankan program semester pendeknya di Bulgaria dan menginap di rumah Diana. Itsumi tidak hanya berkunjung sekali, tetapi dua kali pada semester pendek tahun berikutnya juga. Saat tahun kedua pertemuan mereka itu, Itsumi memberikan informasi bahwa ia sudah berbicara dengan kepala sekolah tentang program siswa internasional di SMA Putri Santa

Maria dan Bulgaria adalah negara pertama yang akan diberikan kesempatan.

Selama Itsumi di Bulgaria, Ema yang merupakan kakak kembar Diana menjadi pemandu wisatanya. Ema menyukai Jepang dan dia bahkan mempelajari bahasanya. Oleh karena itu, Ema terpilih menjadi siswa internasional pertama untuk bersekolah di SMA Putri Santa Maria selama setahun. Tetapi sayangnya, beberapa hari sebelum berangkat ke Jepang Ema mengalami cedera serius karena terjatuh di benteng dan akhirnya Diana yang berangkat untuk menggantikannya. Itsumi yang curiga kemudian menyelidiki hal ini dan bertanya pada Diana tentang kebenaran peristiwa itu.

Setelah disudutkan oleh Itsumi, Diana mengaku bahwa ia yang mendorong Ema jatuh di benteng. Hal itu membuat Diana yang pergi menggantikan Ema untuk berangkat ke Jepang dan bersekolah di SMA Putri Santa Maria. Diana memilih untuk mendorong kakaknya karena ia merasa iri dan ingin juga pergi ke Jepang. Tetapi, kuota yang diberikan untuk menjadi siswa internasional hanya satu sehingga hanya Ema yang bisa pergi. Hal tersebut membuat Diana melakukan hal keji terhadap kakaknya agar bisa mencapai keinginannya. Kemudian setelah ketahuan oleh Itsumi, Diana pun diajak untuk bergabung dengan Klub Sastra.

1.5 Konflik Shiraishi Itsumi dan Nitani Mirei

Nitani Mirei adalah anggota terakhir yang bergabung dengan Klub Sastra. Nitani adalah siswa penerima beasiswa. Ia harus bekerja paruh waktu karena keluarganya memiliki masalah ekonomi. Padahal siswa penerima beasiswa tidak diperbolehkan untuk kerja paruh waktu karena diharuskan fokus belajar. Pada naskah yang Nitani tulis, ia bercerita Itsumi mengetahui bahwa dirinya melakukan kerja paruh waktu dan memberikan kesempatan untuk mengajar adiknya agar sekolah diperbolehkan. Tetapi pada naskah yang ditulis Akane, Itsumi

justru bilang bahwa Nitani yang memaksa untuk menjadi guru privat adiknya.

Isumi bercerita pada Akane kalau ia sudah berkali-kali menolak Nitani yang meminta untuk dijadikan guru privat adiknya, tetapi Nitani terus memaksa agar Isumi menerimanya. Isumi yang merasa tidak enak pun akhirnya menerima dengan tetap memberikan upah bulanan. Nitani beralasan bahwa ia tidak bisa melanjutkan hidup jika tidak kerja sambilan, meskipun sekolah melarang siswa penerima beasiswa untuk melakukan pekerjaan agar mereka fokus belajar. Dengan menjadi guru privat dari adik Isumi yang merupakan anak dari pengelola sekolah, pekerjaan yang dilakukan oleh Nitani pun diizinkan. Alasan lain mengapa Nitani terus memaksa Isumi adalah menurutnya dengan memiliki suatu hubungan dengan Isumi akan membuat status sosialnya di sekolah naik. Hal ini dikarenakan Nitani adalah penerima beasiswa dan berasal dari keluarga kurang mampu sehingga ia sulit berbaur dengan siswa lain yang terlahir dari keluarga kaya.

Setelah menjadi guru privat adik Isumi, Nitani menjadi rutin pergi ke rumah Isumi untuk mengajar adiknya. Isumi bercerita kepada Akane bahwa sejak itu, banyak barang-barangnya yang hilang. Bahkan uang di dompetnya dicuri. Isumi bilang bahwa awalnya barang yang hilang hanya barang kecil. Tetapi setelah itu, barang yang lebih besar juga hilang. Kejadian itu terjadi setelah Nitani sering datang ke rumah Isumi sebagai guru privat adiknya, karena itulah Isumi bilang barang-barang itu hilang karena dicuri oleh Nitani. Latar belakang Nitani yang berasal dari keluarga kurang mampu membuatnya mengambil barang-barang mahal milik Isumi untuk ia bawa pulang. Nitani tidak menjual barangnya, melainkan ia gunakan sendiri. Hal ini ia lakukan untuk memuaskan keinginan pribadinya untuk memiliki barang-barang mahal karena ia tidak bisa membelinya sendiri.

2. Konflik Internal

Konflik internal adalah konflik yang dialami oleh tokoh itu sendiri yang merupakan sesuatu yang terjadi di dalam hati dan pikiran tokoh tersebut. Dalam novel *Ankoku Joshi*, konflik internal dialami Isumi sebagai tokoh utama. Hal penting yang memengaruhi konflik tersebut adalah latar sosial Isumi yang dipandang terhormat karena ia adalah anak dari pengelola sekolah. Tidak hanya itu, para siswa bahkan menjadikan Isumi sebagai idola mereka di sekolah karena mereka memandangnya sebagai seorang siswa yang paling cerdas, paling cantik, dan paling kaya. Hal itu membuat keberadaan Isumi terkesan menonjol dibandingkan siswa lain.

Bahkan saking keberadaan Isumi itu dipandang 'tidak tersentuh', saat Klub Sastra didirikan kembali oleh Isumi tidak ada yang berani untuk mendaftar menjadi anggotanya. Mereka menganggap bahwa yang bisa bergabung dengan Klub Sastra adalah orang-orang yang membuat Isumi tertarik dan diundang langsung olehnya. Orang-orang yang dipilih oleh Isumi untuk bergabung dengan Klub Sastra akan mendapat sorotan dan diidolakan seperti Isumi, meskipun tidak bisa menandingi ketenaran Isumi. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa latar sosial dalam novel *Ankoku Joshi* menjadi pemicu munculnya rasa ambisi pada diri Isumi untuk menjadi pemeran utama. Hal tersebut juga membuatnya mengalami konflik internal dengan dirinya sendiri. Beberapa konflik internal yang dialami Isumi adalah sebagai berikut.

2.1 Itsumi Merasa Frustasi Tentang Hubungan Rahasiannya

Itsumi memiliki hubungan rahasia dengan Hojo-*sensei*, guru Bahasa Jepang sekaligus penanggung jawab Klub Sastra sejak kelas 1. Tidak ada yang mengetahui hubungan ini kecuali mereka berdua dan Sayuri yang merupakan sahabat Itsumi. Itsumi terlihat merasakan frustrasi karena harus menyembunyikan hubungannya. Untuk menjalankan hubungan mereka, Itsumi memutar otaknya untuk bertemu dengan Hojo-*sensei* tanpa diketahui siapapun. Itsumi bahkan memilih negara Bulgaria yang tidak dipilih oleh siswa lain untuk semester pendek agar bisa berduaan dengan Hojo-*sensei* karena saat itu Hojo-*sensei* yang menjadi penanggung jawabnya.

2.2. Itsumi Terkejut Karena Hubungan Rahasiannya Diketahui Ayahnya

Pada awalnya, hubungan Itsumi dengan Hojo-*sensei* berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Tetapi pada suatu waktu, ayah Itsumi tiba-tiba mengetahui hubungan mereka dan bertanya kepada Itsumi mengenai itu. Sejak awal Itsumi sudah mengetahui bahwa ayahnya pasti tidak akan merestui mereka karena keluarga Shiraishi adalah keluarga terpandang sedangkan Hojo-*sensei* hanya seorang guru. Awalnya Itsumi menyangkal tuduhan ayahnya dan tetap berusaha menutupi hal itu. Tetapi, ternyata ayahnya memiliki bukti-bukti tentang hubungan Itsumi dengan Hojo-*sensei* berupa foto-foto yang diambil di Bulgaria saat Itsumi menjalankan program semester pendeknya.

Setelah melihat foto-foto yang dikeluarkan ayahnya, Itsumi tidak bisa mengelak lagi. Itsumi gemetar saat mengambil foto-foto itu di lantai. Tetapi kemudian, ia berusaha menguatkan dirinya dengan bilang bahwa ia dan Hojo-*sensei* saling mencintai. Itsumi berharap ayahnya akan mengerti. Sayangnya, ayahnya tetap memberikan respon dingin dan tidak suka. Ayahnya tetap

menentang hubungan keduanya. Ia bahkan memecat Hojo-*sensei* dari SMA Putri Santa Maria dan mengusirnya agar pindah ke daerah yang jauh.

2.3 Kehamilan Itsumi Diketahui Ayahnya

Cinta rahasia antara Itsumi dan Hojo-*sensei* awalnya berjalan dengan baik. Itsumi sangat bahagia dan berpikir bahwa akan lebih baik kalau hubungan mereka terus berlanjut selamanya. Di tengah-tengah pemikirannya itu, Itsumi hamil pada tahun keduanya di SMA. Itsumi dan Hojo-*sensei* menyambut dengan sukacita kabar ini. Mereka bahkan menentukan nama untuk calon bayinya, yaitu suzuran yang berarti bunga lily dengan harapan. Tetapi pada saat ayah Itsumi mengetahui hubungan mereka, ayahnya juga mengetahui bahwa Itsumi sedang hamil.

Itsumi merasa sangat sedih setelah ayahnya bilang bahwa ia tidak mengizinkan kelahiran anaknya. Itsumi yang sudah membayangkan bagaimana hari-harinya menjadi seorang ibu harus menerima kenyataan bahwa kelahiran anaknya tidak disetujui oleh ayahnya. Itsumi juga merasa sangat frustrasi karena gagal menjaga rahasia yang seharusnya tidak akan terbongkar. Ia merasa sangat syok karena rahasia pentingnya itu bisa diketahui oleh ayahnya. Padahal ia sudah berusaha menjaga rahasia tersebut agar tidak ketahuan. Pada tahap ini, Itsumi sudah terlampau kalut untuk berpikir apa yang harus ia lakukan untuk menyelamatkan anaknya.

2.4 Itsumi Merasa Kalut Karena Dipaksa Aborsi Oleh Ayahnya

Setelah kehamilannya diketahui oleh ayahnya, Itsumi dipaksa aborsi. Itsumi merasa tidak rela untuk membunuh anaknya tetapi ia tidak bisa berbuat apa-apa untuk melawan ayahnya. ayah Itsumi terlihat memutuskan secara sepihak agar anak dalam kandungan Itsumi diaborsi. Itsumi tidak bisa melawan karena

terlampau kalut dengan pikirannya yang bingung dan syok setelah rahasianya diketahui. Di saat itu, ayahnya langsung membawa paksa Itsumi untuk diaborsi. Setelah aborsi, Itsumi merasakan kehampaan luar biasa. Itsumi yang merasa amat bersalah karena telah mengaborsi anaknya. Sehingga ia merasa hampa dan tidak memiliki kekuatan lagi untuk menjalani hidup.

2.5 Itsumi Ingin Bunuh Diri

Merasa frustrasi setelah melakukan aborsi, Itsumi mengungkapkan keinginannya untuk bunuh diri kepada Sayuri. Itsumi bahkan bilang ia sudah tidak mau berhubungan lagi dengan kitab suci dan agamanya karena merasa berdosa telah membunuh anaknya. Itsumi merasa ia telah kehilangan semangatnya untuk melanjutkan hidup. Ia sangat terpukul dan berkeinginan untuk mati.

2.6 Itsumi Merasa Anggota Klub Sastra Melaporkan Rahasiannya Pada Ayahnya

Itsumi baru dapat berpikir jernih tentang bagaimana bisa hubungannya dengan Hojo-sensei diketahui ayahnya setelah kembali ke rumahnya dari rumah sakit. Setelah berpikir panjang, Itsumi merasa bahwa pasti anggota Klub Sastra yang telah berkhianat dan melaporkan rahasianya kepada ayahnya. Itsumi merasa bahwa kejadian ini terjadi karena anggota Klub Sastra melakukan perlawanan balik terhadapnya. Itsumi mengetahui rahasia mereka dan mengendalikan mereka dengan itu sehingga Itsumi merasa mereka pun melakukan hal yang sama pada dirinya, yaitu mengetahui rahasia Itsumi dan menyudutkannya.

3. Sikap Shiraishi Itsumi dalam Menghadapi Konflik

3.1 Itsumi Merencanakan Balas Dendam

Setelah merasa dikhianati oleh para anggotanya di Klub Sastra, Itsumi bereaksi dengan melakukan perlawanan kembali kepada

mereka. Itsumi merasakan dendam mendalam akibat pengkhianatan yang dilakukan anggota Klub Sastra yang membuat hubungannya dengan Hojo-sensei hancur dan membuat anaknya terbunuh.

Itsumi bilang bahwa salah satu kebahagiaannya untuk hidup adalah melakukan pembalasan dendam terhadap para anggotanya yang sudah mengkhianati dirinya dan membuat anaknya terbunuh. Itsumi yang merasa tidak terima dengan perbuatan para anggotanya mulai menyusun rencananya sendiri untuk melakukan balas dendam.

3.2 Itsumi Pura-Pura Bunuh Diri Untuk Menakuti Anggotanya

Setelah memikirkan balas dendam apa yang akan ia lakukan untuk membalas anggota Klub Sastra, Itsumi menyusun rencana untuk berpura-pura melakukan bunuh diri dibantu oleh Sayuri. Itsumi melakukannya dengan cara meloncat dari teras.

Itsumi bilang bahwa ia menggenggam bunga lily sebagai ganti surat wasiatnya. Bunga lily sebenarnya ia gunakan untuk menggambarkan Suzuran, anaknya yang terbunuh. Tetapi untuk menimbulkan kecurigaan tentang kematiannya yang tiba-tiba, Itsumi berharap bunga lily itu dijadikan kunci tentang siapa pembunuhnya. Orang-orang akan mencari tahu apa yang ingin disampaikan Itsumi melalui bunga lily tersebut.

Itsumi bilang jika arti sebenarnya dari bunga lily itu diketahui, maka akan ketahuan pula semua rahasia para anggota Klub Sastra yang mengkhianatinya. Hal tersebut dikarenakan setiap anggota memiliki keterkaitan dengan bunga lily. Seperti novel Takaoka yang berjudul *Kimi-kage Sou* atau nama lain dari bunga lily, luka bakar Akane yang disebut Itsumi mirip dengan bentuk bunga lily, parfum Sonoko yang memiliki aroma bunga lily, Diana yang datang dari desa yang dipenuhi bunga lily, dan Nitani yang mencuri jepit rambut Itsumi yang

berhiaskan bunga lily. Hal itu membuat Itsumi berpikir bahwa dalam ketakutan tentang rahasia mereka yang terbongkar, mereka akan membuat cerita dan arti yang lain untuk bunga lily itu sesuai dengan versi mereka masing-masing mengenai kematiannya.

Setelah rencananya berhasil, Itsumi berharap anggota Klub Sastra akan saling menuduh satu sama lain tentang siapa pembunuh dirinya melalui cerita yang mereka buat. Hal itu diperkuat dengan bukti buatan yang mereka buat mengenai bunga lily yang dipegang oleh Itsumi. Itsumi menyimpulkan bahwa jika para anggota saling menuduh, didukung oleh cerita yang buat sendiri, maka tidak akan diketahui siapa penjahat yang sebenarnya. Hal ini mendukung keinginan Itsumi agar mereka tetap dicurigai oleh orang-orang tetapi tidak ada yang bisa menemukan siapa penjahatnya karena sebenarnya semua anggota adalah penjahat yang membuat hubungan Itsumi hancur dan anaknya terbunuh.

Untuk mendukung kesaksian bahwa Itsumi mati, Sayuri membawa rangkaian bunga putih dan meletakkannya di atas meja Itsumi. Hal tersebut seakan memberikan fakta bahwa Itsumi benar-benar mati setelah loncat dari teras. Setelah itu, para anggota Klub Sastra akan merasa ketakutan kalau arti sebenarnya dari bunga lily itu terbongkar. Meskipun mereka sudah membuat cerita sendiri mengenai itu. Hal ini adalah tujuan dari pembalasan dendam Itsumi, yaitu membuat mereka selalu diselimuti oleh ketakutan.

Itsumi ingin para anggotanya tetap hidup dengan ketakutan tentang rahasia mereka yang bisa terbongkar kapan saja jika ada yang mengetahui arti sebenarnya dari bunga lily yang Itsumi pegang. Menurut Itsumi, hal tersebut impas dengan keadaannya yang gagal menjadi ibu dan berpisah dengan Hojo-sensei.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako, bentuk-bentuk konflik yang dialami Shiraishi Itsumi dalam

novel ini ada dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

Konflik eksternal mengacu pada konflik Itsumi dengan para anggotanya di Klub Sastra, yaitu konflik Itsumi dengan Takaoka yang dimulai saat Itsumi menemukan bahwa Takaoka menjiplak novel orang lain, konflik Itsumi dengan Akane yang dimulai saat Itsumi melihat Akane membakar restoran keluarganya, konflik Itsumi dengan Sonoko yang dimulai saat Itsumi menduga Sonoko berselingkuh dengan ayahnya, konflik Itsumi dengan Diana yang dimulai saat Itsumi mengetahui bahwa Diana mendorong kakaknya di benteng agar bisa pergi ke Jepang, dan konflik Itsumi dengan Nitani yang dimulai saat Nitani memaksa untuk menjadi guru privat adik Itsumi.

Setelah itu ada konflik internal yang dipengaruhi oleh latar sosial Itsumi yang selalu dipandang hormat oleh para guru dan siswa di sekolahnya karena dia adalah anak pengelola sekolah. Latar sosial Itsumi membuatnya merasa tinggi hati dan beranggapan tidak ada yang bisa menandinginya sehingga ia mendirikan Klub Sastra dan mencari siswa untuk dijadikan anggota sekaligus bawahannya sebagai pemeran pembantu. Itsumi menggunakan sebuah cara untuk mencari anggotanya, yaitu dengan mencari tahu rahasia mereka kemudian membuat mereka tersudut. Para anggota yang tersudut dan merasa takut rahasianya terbongkar pun pada awalnya menurut kepada Itsumi. Namun demikian, mereka melawan balik dengan mengungkapkan hubungan Itsumi dengan Hojo-sensei dan mengungkapkan kehamilan Itsumi sehingga membuat Itsumi harus mengaborsi anaknya dan mengakhiri hubungannya dengan Hojo-

sensei. Hal inilah yang menjadi konflik internal yang dialami Itsumi karena hidupnya seakan tidak ada harapan setelah berpisah dengan Hojo-*sensei* dan anaknya diaborsi.

Sikap Itsumi dalam menghadapi konfliknya adalah merencanakan pembalasan dendam dengan Sayuri. Balas dendam yang dilakukan Itsumi adalah pura-pura bunuh diri dengan memegang setangkai bunga lily yang sebenarnya sebagai simbol untuk mengenang anaknya yang jika lahir akan ia beri nama Suzuran. Alasan Itsumi pura-pura bunuh diri adalah untuk membuat para anggota yang mengkhianatnya diselimuti ketakutan terus-menerus.

Daftar Pustaka

- Ainuddin, Nur Adinah. (2020). Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam Novel “Ankoku Joshi (暗黒女子)” Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Cahyawati. (2017). Konflik Antartokoh dalam Novel Senbazuru (千羽鶴) Karya Yasunari Kawabata (Suatu Tinjauan Struktural). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Eagleton, Terry. (2010). Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kosasih, E. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Mushawwira, Sitti. (2013). Konflik Tokoh Utama Novel 500G De Umareta Musume E (500 で生まれた娘へ) Karya Michiyo Inoue (Suatu Tinjauan Struktural). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Teori

- Pengkajian Sastra. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Rikako, Akiyoshi. (2013). Ankoku Joshi. Tokyo: Futabasha Publisher. Ltd.
- Rikako, Akiyoshi. (2014). Girls in The Dark. Ponorogo: Penerbit Haru.
- Teeuw, A. (1984). Sastra dan Ilmu Sastra. Pustaka Jaya: Jakarta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2014). Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.